

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan paku tersebar di seluruh bagian dunia, kecuali daerah bersalju abadi dan kering (gurun). Keanekaragaman jenis tumbuhan paku tertinggi terdapat pada kawasan yang beriklim tropis dan memiliki hutan pegunungan (Sastrapradja, Afriastini, Darnaedi, dan Widjaya, 1979). Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis, mempunyai sejumlah gunung yang sesuai untuk tempat hidup tumbuhan paku. Salah satunya adalah Gunung Singgalang. Gunung Singgalang terletak di provinsi Sumatera Barat, Indonesia dengan ketinggian 2,877 mdpl dan memiliki kelembaban yang tinggi (National Geographic Indonesia, 2007).

Keanekaragaman tumbuhan paku di hutan pegunungan sangat tinggi hal ini dikarenakan tumbuhan paku menyukai tempat yang memiliki naungan (LIPI, 1980). Salah satu contohnya adalah famili Aspleniaceae. Famili ini biasa dikenal dengan sebutan Paku sarang? atau Spleenworth? Holttum (1967) menyatakan Famili Aspleniaceae terhimpun dalam satu genus *Asplenium* dengan jumlah jenis yang sangat besar (650 jenis) dan di kawasan Malaya ditemukan 27 spesies.

Sebaran *Asplenium* yang luas tidak terlepas dari bentuk hidupnya yang beragam. Jenis ini memiliki bentuk hidup terestrial di tanah, menempel di batu dan epifit, namun rata-rata hidup secara epifit (Holttum, 1967). Umumnya karakter morfologi yang dimiliki inang tempat tumbuhnya adalah pohon yang mempunyai batang yang besar, kulit yang kasar dan berlekuk, serta memiliki cabang yang besar (Hariyadi, 2000).

Selain memiliki sebaran yang luas, Jenis *Asplenium* juga memiliki manfaat bagi masyarakat. Jenis pada famili Aspleniaceae yang sering dimanfaatkan masyarakat adalah *Asplenium nidus*. Di kawasan Malaya *Asplenium nidus* digunakan

sebagai obat untuk meningkatkan pertumbuhan rambut (De Winter dan Amoroso, 2003). Rahajoe (2004) menambahkan *Asplenium nidus* juga dapat dijadikan sebagai komoditas perdagangan internasional. Beberapa jenis dari famili Aspleniaceae memiliki peranan penting di alam. Ellwood, Jones dan Foster, (2002) menyatakan ada sekitar 41.000 mikroorganisme dalam sistem perakaran *Asplenium nidus* dengan diameter akar berbeda-beda. Mardiya (2012) menambahkan *Asplenium nidus* dan *Asplenium phytidis* sebagai jenis paku yang banyak ditemukannya koloni?koloni semut.

Informasi mengenai jenis-jenis *Asplenium* di wilayah pegunungan Sumatera Barat belum banyak dilakukan. Sebelumnya, Mildawati, Arbain dan Fitrah (2013) melakukan penelitian mengenai jenis pada *Asplenium* di kawasan Gunung Tandikek Sumatera Barat. Beberapa penelitian tentang tumbuhan paku famili Aspleniaceae yang telah dilakukan diantaranya Mitsuta, Kato dan Iwatsuki (1980) melakukan penelitian dengan melihat struktur stele dari famili Aspleniaceae. Mudiana (2008), melaporkan 160 individu *Asplenium nidus* tumbuh pada 14 jenis pohon inang yang terdiri dari 66 individu pohon. Rahajoe (2004) melaporkan ada 12 jenis paku sarang burung yang memiliki potensi dibidang perdagangan tanaman hias. Sedikitnya pengetahuan mengenai famili ini pada hutan pegunungan mendorong perlunya dilakukan penelitian mengenai Jenis-jenis *Asplenium* (Aspleniaceae) di Gunung Singgalang Sumatera Barat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dirumuskan permasalahan yang akan dijawab melalui penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja jenis?jenis *Asplenium* (Aspleniaceae) di kawasan Gunung Singgalang Sumatera Barat?

2. Apa saja karakteristik morfologi pembeda antar jenis *Asplenium* (Aspleniaceae) di Gunung Singgalang Sumatera Barat?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui jenis-jenis *Asplenium* (Aspleniaceae) yang berada di Gunung Singgalang Sumatera Barat.
2. Mendiskripsikan karakteristik dari jenis-jenis *Asplenium* (Aspleniaceae) yang di temukan di Gunung Singgalang Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran tentang tumbuhan paku *Asplenium* (Aspleniaceae) di Gunung Singgalang. Serta memberikan masukan bagi masyarakat, pemerintah dan instansi atau lembaga terkait pengelolaan dan pengembangan serta konservasi tumbuhan paku khususnya *Asplenium*.